

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses alami bagi seorang Ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan melalui vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan *Caesar* atau *Sectio Caesarea* (SC). Persalinan *sectio caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan rahim (Cunningham *et al.*, 2018). Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti *placenta previa*, presentasi abnormal pada janin, serta indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa Ibu dan janin (Cunningham *et al.*, 2018). Pada tahun 2015, diperkirakan 303.000 Ibu meninggal selama kehamilan dan persalinan. Hampir semua kematian Ibu sebesar 95% terjadi di negara yang memiliki penghasilan rendah dan menengah ke bawah (World Health Organization, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan standar dilakukan operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2011 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC) (World Health Organization, 2019). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa

komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode *Sectio Caesarea* (SC) (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) di Provinsi Bali memiliki proporsi terbesar kedua secara nasional sebesar 30,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan data RS dan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Prima Medika, angka kejadian persalinan Ibu dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) pada tahun 2020 sebanyak 1.072 orang, tahun 2021 sebanyak 831 orang, dan pada tahun 2022 sebanyak 893 orang. Dari catatan medik RSUD Prima Medika Denpasar tersebut didapatkan bahwa diagnosa terbanyak yang muncul yaitu nyeri akut dimana pasien mengeluh nyeri setelah menjalani operasi *sectio caesarea*.

Tindakan *sectio caesarea* akan menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan atau sayatan. Akibat nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah, salah satunya masalah laktasi. Ibu *post sectio caesarea* mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri. Akibat rasa nyeri tersebut menyebabkan pasien

menunda pemberian ASI sejak awal pada bayi. Penatalaksanaan untuk mengurangi rasa nyeri *post sectio caesarea* dapat dilakukan secara *farmakologi* maupun *non farmakologi*. Salah satu jenis cara *non farmakologi* yang digunakan dalam menurunkan intensitas nyeri setelah *sectio caesarea* adalah dengan menyusui teknik *biologic nurturing baby led feeding* (Rusmilawati et al, 2021).

Teknik biologic nurturing baby led feeding merupakan salah satu posisi yang direkomendasikan oleh Colson (2012) untuk ibu *post sectio caesarea* karena dapat membuat rileks. Teknik non farmakologi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien untuk mengontrol rasa nyeri. Hal tersebut telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Susilo Rini dan Indri Heri Susanti, dengan populasi seluruh ibu yang melahirkan secara SC di RSUD Goeteng Taruna Dibrata Purbalingga menunjukkan hasil sebanyak 28 dari 41 responden (68,3%) mengalami penurunan skala nyeri yang bermakna pada ibu *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah *intervensi biologic nurturing baby led feeding* ($p < 0,01$).

Ni Wayan Rusmilawati, dkk (2021) melakukan penelitian pengaruh teknik *biologic nurturing baby led feeding* terhadap perubahan rasa nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di RS X Denpasar Bali, dengan jumlah sampel 36 orang yang terbagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok kontrol sebanyak 18 orang dan kelompok perlakuan sebanyak 18 orang yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menggunakan analisis *Mann-Whitney U test* menunjukkan nilai *p value* adalah 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan hasil hipotesis dari penelitian ini diterima, artinya ada pengaruh Teknik *biologic nurturing baby led feeding* terhadap perubahan rasa nyeri pada ibu *post op sectio caesarea*.

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Cahyanti, dkk pada tahun 2020 di RSU Majenang menunjukkan bahwa sebagian besar rasa nyeri sebelum diberikan *intervensi teknik biologic nurturing baby led feeding* mengalami nyeri sedang sebanyak 27 orang (67,5%) dan setelah dilakukan intervensi tersebut terdapat sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 27 orang (67,5 %), didapatkan hasil pengaruh terhadap nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di RSU Majenang dengan nilai p (0,000).

Dari data di RSU Prima Medika jumlah ibu yang mejalani *Sectio Caesarea* yang setiap bulannya rata-rata 81 orang. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait pengaruh teknik *biologic nurturing baby led feeding* untuk menurunkan nyeri *post sectio caesarea* di RSU Prima Medika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, apakah ada pengaruh terapi *biologic nurturing baby led feeding* terhadap penurunan nyeri *post sectio caesarea* di RSU Prima Medika tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan teknik *biologic nurtuning baby led feeding* terhadap penurunan nyeri *post sectio caesarea* di RSU Prima Medika.

2. Khusus

- a. Mengetahui tingkat nyeri sebelum pelaksanaan *intervensi teknik biologic nurturing baby led feeding* pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Prima Medika.
- b. Mengetahui tingkat nyeri setelah pelaksanaan *intervensi teknik biologic nurturing baby led feeding* pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Prima Medika.
- c. Mengetahui perbandingan tingkat nyeri sebelum dan setelah pelaksanaan *intervensi teknik biologic nurturing baby led feeding* pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Prima Medika.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah literatur dan pengembangan program pembelajaran tentang pengaruh penerapan *Teknik biologic nurturing baby led feeding* terhadap nyeri *post sectio caesarea*.

- b. Peneliti selanjutnya

Sebagai data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh penerapan Teknik *biologic nurturing baby led feeding* terhadap nyeri *post sectio caesarea*.

2. Manfaat Praktis

- a. Tempat penelitian

Sebagai bahan masukan sehingga dapat memberikan tindakan preventif dan promotif kepada masyarakat, baik melalui promosi kesehatan

tentang Teknik *biologic nurturing baby led feeding* terhadap nyeri *post sectio caesarea*.

b. Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang Teknik *biologic nurturing baby led feeding* terhadap nyeri *post section caesarea*.

